

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 81.000 km. Luas wilayah laut, termasuk di dalamnya Zona ekonomi Eksklusif mencakup 5,8 juta kilometer persegi. Di dalam wilayah laut dan pesisir tersebut terkandung kekayaan sumber daya laut yang amat besar, mulai dari ikan, kepiting, udang, kerang dan berbagai sumber daya laut lainnya yang siap untuk dieksploitasi nelayan. Secara teoritis, dengan kekayaan laut yang demikian besar, sejatinya nelayan (rumah tangga nelayan) mampu hidup berkecukupan. Namun kenyataannya, hanya segelintir nelayan yang hidup berkecukupan, selebihnya mereka dapat dikatakan bukan saja belum berkecukupan, melainkan juga masih terbelakang.¹

Saat ini banyak orang sudah menyadari bahwa memakan ikan baik itu ikan laut maupun ikan tawar sangat bagus nilai gizinya, tapi kebanyakan hanya orang pesisir yang gemar memakan ikan laut. Orang-orang daerah pedalaman jarang memakan ikan laut, ini mungkin disebabkan keseegarannya sudah kurang terjamin hingga dapat mengubah rasa ikan tersebut. Di daerah pedalaman yang ada sungai, empang, dan danau tentu banyak ikan tawar yang tidak kalah nilai proteinnya dan juga bermanfaat bagi pertumbuhan tubuh. Ikan yang memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi, amat disayangkan jika bahan pangan berbahan dari ikan ini tidak bisa diolah lebih lanjut disebabkan ikan lebih mudah rusak kandungan gizinya hilang. Oleh sebab itu produk ikan perlu diawetkan supaya kebutuhan akan protein akan tetap tercukupi, daya tahannya juga bisa terjaga dalam waktu yang lebih lama. Salah satu cara pengawetkan

¹ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 15

ikan adalah dengan cara pengasapan, selain disimpan dalam suhu rendah, diasinkan atau di presto.²

Ikan sebagai salah satu sumber daya alam (SDA) yang terkandung di perairan laut dan perairan umum yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, merupakan sumber daya yang sangat berpotensi untuk dikembangkan bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Potensi sumber daya ikan dibagi menjadi dua sesuai dengan wilayahnya, yaitu sumber daya ikan yang terdapat di perairan laut dan sumber daya ikan yang terdapat di perairan umum, yaitu sungai, danau waduk dan rawa-rawa. Ikan-ikan yang dihasilkan dari usaha penangkapan, yaitu ikan pelagis kecil (kembung, layang, lemuru, cumi-cumi, dan lainnya), ikan pelagis besar (tuna, tenggiri, tongkol, dan lain-lain) dan ikan demersal (udang, ikan karang, kerang-kerangan, dan lain-lain). Sedangkan pemanfaatan sumber daya ikan yang terdapat di perairan umum dilakukan melalui usaha penangkapan ikan skala kecil dengan hasil tangkapan antara lain ikan belida, ikan patin, gabus dan lain-lain.³

Selain eksploitasi usaha penangkapan pemanfaatan sumber daya ikan dapat dilakukan melalui penerapan usaha budidaya ikan, baik perairan laut, air payau maupun di perairan air tawar, ikan-ikan yang dihasilkan dari usaha budidaya, antara lain udang, bandeng (budidaya air payau), kerapu, beronang (budidaya air laut), nila mas, gurame dan patin (budidaya air tawar). Kegiatan usaha pemanfaatan sumber daya ikan tidak akan menghasilkan manfaat, serta nilai ekonomis yang tinggi apabila tidak diikuti dengan kegiatan usaha pengolahan dan pemasaran yang baik. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pengolahan ikan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*) dan menciptakan variasi (ragam)

² <http://usahaikanasap.blogspot.co.id/2013/04/pejuang-usaha-pengasapan-ikan.htm> diakses pada tanggal 3 Januari 2017

³ Abdul Haris, *Pengembangan Produk unggulan Industri Kecil Dan strategi Pemasaran Berbasis Analisis SWOT*, Jurnal Eco Buss, Vol 1 No 1, Maret 2013, hlm1

produk, sehingga segmen pasar lebih luas dan mampu menyerap tenaga kerja.

Kegiatan pengasapan ikan merupakan salah satu usaha pengolahan ikan yang tergolong tradisional yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan. Produk ikan asap merupakan makanan yang siap dikonsumsi, karena selama proses pengasapan ikan telah mendapatkan perlakuan panas yang cukup mematangkan daging ikan dan membunuh bakteri-bakteri yang bersifat patogen. Selain itu, pengasapan menghasilkan aroma yang khas ikan asap dan memberikan efek pengawetan bagi ikan, karena adanya zat-zat kimia yang terkandung dalam asap yang mampu berperan sebagai zat pengawet seperti aldehid, keton, dan berbagai asam organik. Proses pengasapan dikenal dengan 2 cara, yaitu pengasapan panas (*hot smoked*) dan pengasapan dingin (*cold smoked*).⁴

Ikan asap merupakan salah satu produk olahan yang digemari konsumen baik di Indonesia maupun di mancanegara karena rasanya yang enak dan aroma yang sedap spesifik. Proses pengasapan ikan di Indonesia pada mulanya masih dilakukan secara tradisional menggunakan peralatan yang sederhana. Dan kadang pun, asap dari proses pengasapan menjadi polusi yang masih diresahkan masyarakat sekitar produsen ikan asap. Hampir semua jenis ikan dapat diolah menjadi ikan asap. Ikan-ikan yang umum diolah menjadi ikan asap antara lain ikan, pari, ikan tuna, tongkol, cakalang, tenggiri, layaran, patin, lele, dan lain-lain. Bagi produsen ikan asap kelas menengah, menjual dagangannya di pasar tradisional. Yang sudah dipastikan banyak pesaing sesama pedagang ikan lainnya. Kehadiran pasar merupakan sebagai pusat berbelanja segala kebutuhan termasuk ikan. Kehadiran pusat-pusat perbelanjaan modern sangat berkembang pesat namun peranan pasar tradisional masih tetap penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terbukti bahwa dengan kehadiran

⁴<http://usahaikanasap.blogspot.co.id/2013/04/peluang-usaha-pengasapan-ikan.htm>, diakses pada tanggal 3 Januari 2017

pasar modern tidak mengurangi minat beli konsumen di pasar tradisional masih bisa dapat bersaing dengan pasar modern.

Di kabupaten Pati, disinilah masih banyak masyarakat yang berbelanja di pasar tradisional. Karena di pasar tradisional ini lah, mereka bisa mendapatkan harga yang sesuai dengan pendapatan mereka. Dengan adanya pasar tradisional bisa menciptakan lapangan pekerjaan, bagi mereka yang ingin berdagang. Banyak pedagang yang berjualan di pasar tradisional, seperti pedagang baju, makanan, perlengkapan rumah, jajanan tradisional, ikan laut dan atau pun ikan tawar. Perdagangan ikan laut pun, banyak macamnya. Seperti, ikan laut yang dijual secara mentah, pengasinan, pengasapan, dan pemindangan.⁵

Nampak bahwa usaha pengasapan ikan sebagai aktivitas mata pencaharian masyarakat masih merupakan usaha berbasis tradisional sebagai warisan pengetahuan dan ketrampilan berdasarkan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi termasuk keterlibatan dari perempuan di dalamnya. Konteks yang dimaksud dapat dilihat pada penanganan mutu produk, model pemasaran yang dilakukan, teknologi yang dipergunakan yang masih tradisional serta manajemen usaha sebagai kegiatan produksi.

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Sekarang ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan usaha, supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Definisi pengembangan usaha itu sendiri adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit.⁶

Banyak hambatan – hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang

⁵ Observasi Lingkungan pada tanggal 5 Januari 2017

⁶ <https://harrisfadilah.wordpress.com/2012/04/17/pengembangan-usaha/>

buruk , dan sebagainya . Tetapi hambatan- hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik . Pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil , tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri. Dengan niat yang sungguh – sungguh kita bisa mengembangkan usaha kita menjadi lebih besar. Jika tidak mengembangkan usaha dengan sungguh – sungguh maka sebaliknya usaha akan kita akan bangkrut. Dan perlu diingat bahwa pengembangan usaha itu merupakan bagian dari perencanaan pemasaran (*marketing plan*) oleh karena itu setiap pengusaha baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat *marketing plan* terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya . Di dalam *marketing plan* itu dimuat hal- hal sebagai berikut seperti analisa situasi, tujuan pemasaran, anggaran pemasaran, kontrol / pengawasan terhadap pemasaran dan lain sebagainya.

Mengapa kita harus melakukan analisis SWOT ini, karena kita harus berusaha untuk dapat memenangkan pertandingan atau persaingan bisnis itu. Kita harus berusaha agar dapat mengalahkan lawan tanding atau pesaing bisnis kita, kalau kita tidak ingin terpuruk dan terperosok ke dalam posisi bisnis yang lebih rendah. Kita harus dapat memenangkannya dan kemudian dapat menguasai pasar kita dengan baik, agar kita dapat menduduki posisi yang strategis. SWOT merupakan teknik yang relatif sederhana. Karena itu, sebenarnya ia dapat digunakan untuk memformulasikan strategi dan kebijakan bagi setiap industri. Tentu saja analisis atau strategi yang dirumuskan dalam swot analisis bukanlah sebuah tujuan. Ia cuma alat memudahkan kita dalam menganalisis dan merumuskan strategi.⁷

Analisis SWOT ini dapat juga dilakukan terhadap pesaing agar lebih mengenal kondisi pesaing, dan akhirnya kita berhasil mengetahui kelemahannya sehingga dapat memenangkan persaingan. Kekuatan dan

⁷ Iskandar Putong, *Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-SWOT-TSI)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No 2, jilid 8, tahun 2003, hlm 65

kelemahan merupakan fakta yang dianalisis dari dalam yang dapat secara langsung kita kendalikan, seperti tenaga kerja (jumlah, ketrampilan, manajemen, kepemimpinan, dan lain-lain), produksi (mesin-mesin, pengawasan mutu, sumber bahan baku, dan lain-lain), pemasaran (struktur harga, lokasi penjualan, distribusi, pelayanan, promosi, penelitian pasar, dan lain-lain). Peluang dan ancaman merupakan faktor yang dianalisis diluar organisasi atau perusahaan yang tidak dapat dikendalikan, namun masih dapat dihindari atau dimanfaatkan, seperti persaingan (siapa dan beberapa jumlah pesaing). Kondisi ekonomi (inflasi, tingkat suku bunga pinjaman, kemampuan daya beli masyarakat, dan lain-lain), kebijakan pemerintah (pajak, peraturan impor, tarif, dan lain-lain), sosial (populasi, nilai, sosial, dan lain-lain), teknologi (mesin baru, munculnya produk sejenis, dan lain-lain), dan pemasok (harga bahan baku, sumber bahan baku, dan lain-lain).⁸

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, yang menjadi fokus penelitian disini meliputi pengembangan usaha ikan asap dengan menggunakan analisis SWOT.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis pengembangan usaha ikan asap Kasmiasi Ds.Guyangan Trangkil Pati?
2. Bagaimana analisis pengembangan usaha ikan asap Kasmiasi Ds. Guyangan menggunakan analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

⁸ Sadono.Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Kencana Prenada Grup, Jakarta, 2006, hlm. 191

1. Untuk mengetahui analisis pengembangan usaha ikan asap Kasimiati ds.Guyangan Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui analisis pengembangan usaha ikan asap Kasmiami ds.Guyangan Trangkil Pati menggunakan analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya menyangkut ekonomi islam dalam kaitannya dengan pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT.
2. Secara praktis, memberikan informasi kepada pemilik usaha ikan asap tentang cara pengembangan usaha ikan asap menggunakan analisis SWOT.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi pengarahannya yang jelas dalam suatu rangkaian penulisan, maka penulisan akan mendiskripsikan dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman tabel, dan halaman gambar.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri atas lima bab.

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang akan membahas tentang garis besar penulisan skripsi itu yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan, penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka.

Bab ini memuat tentang deskripsi pustaka, yaitu pembahasan tentang pengembangan usaha, usaha kecil, dan analisis SWOT. Disamping itu juga ada pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini terdiri dari sejarah usaha, data penelitian yang terdiri dari pengembangan modal usaha, pengembangan alat produksi, dan pengembangan teknologi. Yang terakhir dari bab IV yaitu tentang pembahasan yang meliputi tentang analisis pengembangan usaha ikan asap dengan menggunakan analisis SWOT.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab akhir terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan serta lampiran-lampiran.